

# PENERAPAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TARL) DENGAN STRATEGI DIFERENSIASI PROSES DAN KONTEN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI-1 SMAN 6 SURABAYA PADA MATERI MATRIKS

Izzatul Laili<sup>1</sup>, Herfa Maulina Dewi Soewardini<sup>2</sup>, Sri Utami<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Matematika/PPG Prajabatan Gelombang I Tahun 2023, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup>SMAN 6 Surabaya, Indonesia

[izzatullaili1@gmail.com](mailto:izzatullaili1@gmail.com)<sup>1</sup>, [herfasoewardini\\_fbs@uwks.ac.id](mailto:herfasoewardini_fbs@uwks.ac.id)<sup>2</sup>, [utamisrisma@gmail.com](mailto:utamisrisma@gmail.com)<sup>3</sup>

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 9-Juli-2024

Disetujui: 1-Agustus-2024

### Kata Kunci:

TaRL, Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar

## ABSTRAK

**Abstrak:** Peserta didik merupakan individu yang unik, mereka memiliki berbagai keragaman baik minat, gaya belajar, dan juga tingkat kemampuan. Indonesia selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya saat ini dengan adanya kurikulum merdeka. Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kesenjangan tingkat pemahaman peserta didik di kelas XI-1 SMAN 6 Surabaya. Hal tersebutlah yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi kesenjangan pemahaman yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar melalui pendekatan TaRL dengan menerapkan strategi diferensiasi proses dan konten. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian berjumlah 34 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi tak terstruktur. Hasil yang diperoleh yaitu 1) Ketuntasan belajar klasikal mencapai 94.11% dengan 32 dari 34 peserta didik tuntas belajar 2) Nilai rata-rata dari 34 peserta didik yang mengikuti tes lebih besar dari 80, yaitu sebesar 88.02, serta adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 40% dan dari siklus 1 ke siklus 2 nilai rata-rata kelas naik sebesar 17.17%.

**Kata kunci:** TaRL, pembelajaran berdiferensiasi, Hasil Belajar

**Abstract** Students are unique individuals, they have a variety of interests, learning styles, and also levels of ability. Indonesia is always trying to improve the quality of education, one of which is today with the existence of an independent curriculum. The research was carried out on the basis of a gap in the level of understanding of the students in the XI-1 class of SMAN 6 Surabaya. This is what affects the low learning outcomes of the pupils. This research aims to reduce the understanding gaps shown by improving learning outcomes through the TaRL approach by applying process and content differentiation strategies. This type of research is a classroom action study with a total of 34 student subjects. Data collection techniques using unstructured testing and observation. The results obtained were: 1) Classical learning intensity reached 94.11% with 32 of the 34 students enrolled 2) Average score of 34 students who took the test greater than 80, that is, 88.02, as well as an increase in the average grade of class from pre-cycle to cycle 1 by 40% and from cycle I to Cycle 2 the average value of class increased by 17.17%.

**Keywords:** Teaching at The Right Level, Differentiated learning, Learning Outcomes

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan sangatlah penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman yang semakin modern.

Pendidikan juga menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan juga kemajuan bangsa. Bangsa yang maju disertai dengan kualitas pendidikan yang maju begitu pula sebaliknya.

Indonesia selalu berupaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia,

salah satunya melalui pengembangan kurikulum. Saat ini Indonesia menerapkan kurikulum merdeka yang telah diterapkan pemerintah pada tahun 2022 dengan tujuan untuk memberikan keleluasan yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Karakteristik kurikulum merdeka menurut Aegustinawati (2023) meliputi 3 aspek yaitu pengembangan soft skills dan karakter melalui pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran yang fokus pada pengembangan materi yang penting sebagai bekal peserta didik untuk menghadapi tantangan global dan juga guru dapat melakukan pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Kemampuan peserta didik satu dengan lainnya pasti berbeda. Menurut Kuryani & Heni (2023) hal tersebut terjadi karena setiap peserta didik merupakan individu yang unik, mereka dibesarkan dalam keluarga yang memiliki latar belakang berbeda, sehingga setiap peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda. Perbedaan tingkat kemampuan peserta didik tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Menurut Rahman (2021) hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran baik berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.

Aunurrahman dalam Rahman (2021) mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yaitu guru. Dalam hal ini berarti guru memiliki kesempatan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didiknya. Sesuai dengan peran guru yang menjadi fasilitator, maka guru dapat menerapkan pendekatan, model, metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yaitu dengan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi menurut Avianti, dkk (2023) merupakan model pembelajaran yang diupayakan untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik dengan menyesuaikan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Pendekatan tersebut mengacu pada tingkat kemampuan peserta didik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi menurut Suprayogi (2022) memiliki 4 aspek yaitu konten, prose, produk dan lingkungan belajar. Konten berhubungan dengan apa yang akan dipelajari peserta didik dalam proses pembelajaran, proses berkaitan dengan cara belajar peserta didik yang disesuaikan dengan kemampuan mereka, produk berupa keragaman hasil dari tugas pembelajaran, sedangkan lingkungan belajar berkaitan dengan kondisi kelas yang mendukung peserta didik untuk belajar baik sendiri maupun berkelompok.

Berdasarkan hasil ulangan harian peserta didik pada bab statistika, terlihat bahwa terdapat kesenjangan pemahaman di kelas XI-1 sehingga hasil belajar peserta didik yang rendah. Hal tersebut dapat terjadi karena pada pembelajaran sebelumnya, kegiatan pembelajaran dilakukan tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, artinya pendidik menganggap bahwa kebutuhan setiap peserta didik adalah sama. Untuk mengatasi hal tersebut maka peneliti melakukan studi dengan menerapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan strategi diferensiasi pada proses dan konten sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XI-1 SMAN 6 Surabaya pada materi matriks.

Menurut Farid, dkk (2022) strategi pembelajaran diferensiasi dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan capaian hasil belajarnya. Kemudian menurut Atikah, dkk (2024) mengatakan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi proses dan konten mampu memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat belajar secara efektif dan efisien. Hasil belajar peserta didik dapat ditentukan oleh Pembelajaran efektif yang diterapkan oleh pendidik.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui empat tahapan penelitian berdasarkan Kemmis dan Mc. Taggart dalam

Farhana et al.,(2019) yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Tahapan tersebut dilaksanakan berdasarkan urutan yang telah ditentukan, apabila empat tahapan tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian maka akan dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-1 SMA Negeri 6 Kota Surabaya yang berjumlah 34 peserta didik dengan 14 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) yang diterapkan guru pada saat proses pembelajaran materi matriks dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI-1 SMA Negeri 6 Surabaya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan tes dan observasi tak terstruktur. Tes merupakan suatu bentuk alat evaluasi untuk mengukur seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah dilakukan tercapai (Kadir, 2015). Sedangkan observasi tak terstruktur menurut Williems dalam Wiwesa (2023) merupakan observasi yang dilakukan tanpa persiapan secara sistematis. Peneliti membuat rancangan observasi yang fleksibel dimana observer dapat mengubah subjek yang diobservasi berdasarkan situasi kondisi lapangan.

Peserta didik dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu sangat mahir, mahir, dan perlu bimbingan berdasarkan hasil ulangan harian materi sebelumnya. Selain itu peserta didik juga diberikan asesmen formatif kognitif di setiap akhir siklus. Instrumen tes yang digunakan berupa soal uraian yang berjumlah 3 soal terkait dengan materi perkalian matriks. Hasil tes tersebut digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan TaRL.

Penilaian hasil belajar tes kognitif pada penelitian ini dihitung menggunakan (1) nilai rata-rata kelas dari hasil tes, (2) ketuntasan belajar setiap peserta didik dan ketuntasan klasikal pada setiap siklus. Untuk mengetahui nilai rata-rata kelas peneliti menggunakan rumus menurut Arikunto dalam Maslahah (2024) yaitu:

$$\bar{X}_{Kelas} = \frac{\text{Jumlah semua nilai peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik yang mengikuti tes}}$$

Sedangkan ketuntasan belajar dalam penelitian ini yaitu ketuntasan belajar yang dilihat dari setiap peserta didik dan ketuntasan belajar klasikal. Ketuntasan belajar setiap peserta didik didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMA Negeri 6 Surabaya untuk mata pelajaran matematika wajib yaitu 80. Artinya peserta didik dikatakan tuntas belajar jika memperoleh nilai minimal 80.

Daryanto dalam Maslahah (2024) menyatakan bahwa ketuntasan belajar klasikal merupakan ketuntasan belajar yang dilihat dari banyaknya peserta didik yang mencapai KKM dari jumlah keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes. Jadi, kelas dikatakan tuntas belajar apabila hasil belajar peserta didik yang melampaui KKM dalam kelas tersebut mencapai 85%. Untuk menghitung ketuntasan klasikal menggunakan rumus

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat nilai mencapai KKM}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 1) Ketuntasan belajar klasikal mencapai 85% dari jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes, 2) Nilai rata-rata kelas 80, dan 3) adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dalam setiap siklus.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan dua tahapan siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dan satu kali penilaian. Hasil penelitian penerapan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi matriks diperoleh dari refleksi awal (pra siklus) yang diperoleh berdasarkan hasil ulangan harian bab statistika, hasil belajar kognitif dengan penerapan pendekatan TaRL pada materi matriks pada siklus 1 dan siklus 2. Berikut hasil dan pembahasan pada penelitian ini.

#### Deskripsi Hasil Belajar Pra Siklus

Menurut Nabillah (2019) hasil belajar berhubungan dengan serangkaian kegiatan belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan informasi kepada pendidik mengenai kemajuan peserta didik untuk memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Berdasarkan hasil tes berupa

ulangan harian bab statistika di kelas XI-1 SMAN 6 Surabaya yang telah dilaksanakan oleh 34 peserta didik, hanya terdapat 15 peserta didik yang mencapai nilai KKM sedangkan 19 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM, Berikut ini rekapitulasi belajar peserta didik pada pra siklus.

**Tabel 1.** Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No	Aspek	Keterangan
1	Jumlah peserta didik kelas XI-1	34
2	Jumlah peserta didik kelas XI-1 yang mencapai ketuntasan belajar	15
3	Jumlah peserta didik kelas XI-1 yang belum tuntas	19
4	Nilai maksimal	100
5	Nilai Terendah	15
6	Rata-rata nilai kelas	53.64
7	Persentase ketuntasan	44%

Hasil kegiatan pra siklus seperti yang tertera dalam tabel di atas menunjukkan bahwa adanya kesenjangan pemahaman di kelas dimana terdapat peserta didik yang memperoleh nilai 100 namun juga terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai 15. Selain itu persentase ketuntasan belajar hanya sebesar 44% artinya masih dibawah ketuntasan belajar klasikal yang ditetapkan sebelumnya yaitu 85%. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan suatu tindakan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslimin, dkk (2022) peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri X dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Sedangkan berdasarkan hasil penelitian Avianti, dkk (2023) penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sistem ekskresi. Sehingga berdasarkan hasil dua penelitian tersebut, peneliti memutuskan untuk menerapkan pendekatan TaRL sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XI-1 SMAN 6 Surabaya. Selain itu peneliti juga

menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) pada pertemuan berikutnya.

### Deskripsi Siklus 1

#### Perencanaan

Peneliti mempersiapkan seluruh komponen yang diperlukan untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan TaRL. Menurut Saputro (2024) terdapat beberapa tahapan dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan TaRL, yaitu 1) mengklasifikasikan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan tingkat kemampuannya, 2) menyusun modul ajar, dan 3) melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran. Untuk itu pada tahap perencanaan siklus 1, peneliti mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuannya yaitu sangat mahir, mahir, dan perlu bimbingan. Dasar pengelompokkan tersebut adalah hasil belajar pada kegiatan pra siklus. Pengelompokan peserta didik disajikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 2.** Pengelompokan Peserta Didik

Hasil Belajar	Kategori	Jumlah
96-100	Sangat Mahir	3
80-95	Mahir	12
0-79	Perlu Bimbingan	19

Peserta didik yang mendapatkan nilai hasil belajar 0-80 maka dikategorikan sebagai peserta didik yang memerlukan bimbingan dari guru. Hal tersebut disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMAN 6 Surabaya pada mata pelajaran matematika yaitu sebesar 80. Jumlah peserta didik yang tergabung dalam kelompok perlu bimbingan sebanyak 19 peserta didik, sehingga peneliti membagi kategori tersebut dalam 3 kelompok, yaitu kelompok C1 dengan 6 peserta didik, C2 dengan 6 peserta didik, sedangkan C3 dengan 7 peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan nilai dalam interval 80-95 dikategorikan mahir yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu B1 dan B2 dengan masing-masing kelompok beranggotakan 6 peserta didik, sedangkan 3 peserta didik yang memperoleh nilai 95-100 dikategorikan sangat mahir tergabung dalam satu kelompok.

Selanjutnya pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berdasarkan ketiga kategori tersebut. Peneliti hanya menerapkan diferensiasi proses pada LKPD, dimana peneliti memberikan bantuan berupa beberapa langkah-langkah yang lebih rinci dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

### Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus 1, pendidik melaksanakan proses pembelajaran matematika pada materi perkalian skalar matriks di kelas XI-1 SMAN 6 Surabaya sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Dalam satu kelas terdapat 6 kelompok yaitu, 1 kelompok kategori sangat mahir, 2 kelompok kategori mahir, dan 3 kelompok dalam kategori perlu bimbingan. Masing-masing kelompok mendapatkan LKPD sesuai dengan tingkat kemampuannya.

### Pengamatan

Pada tahap pengamatan siklus 1, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan pendekatan TaRL dengan strategi diferensiasi proses. Namun guru belum dapat memberikan bimbingan maksimal terhadap peserta didik yang tergabung dalam kelompok perlu bimbingan. Hal tersebut dikarenakan terdapat 3 kelompok yang memerlukan bimbingan secara penuh dari guru. Berdasarkan hasil asesmen formatif yang diberikan di akhir pembelajaran terdapat peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan pra siklus.

**Tabel 3.** Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

No	Aspek	Keterangan
1	Jumlah peserta didik kelas XI-1	34
2	Jumlah peserta didik kelas XI-1 yang mencapai ketuntasan belajar	24
3	Jumlah peserta didik kelas XI-1 yang belum tuntas	10
4	Nilai maksimal	100
5	Nilai Terendah	60
6	Rata-rata nilai kelas	75.12
7	Persentase ketuntasan	70.58%

Berdasarkan tabel 3 diatas, terlihat bahwa terdapat kenaikan jumlah peserta didik yang tuntas belajar perkalian skalar matriks sebanyak 5 peserta didik dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 70.58%. Berdasarkan hasil tersebut maka masih diperlukan tindakan selanjutnya untuk mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan.

### Refleksi

Tahap refleksi pada siklus 1 sangat penting dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun hasil refleksi adalah pengelompokan peserta didik dalam kategori perlu bimbingan terlalu banyak sehingga pendidik tidak dapat memberikan scaffolding secara efektif. Selain itu jumlah anggota kelompok lebih dari 5 peserta didik membuat kegiatan diskusi kelompok tidak dapat berjalan secara maksimal. Sehingga pada tahap siklus 2, pendidik akan mengelompokkan

peserta didik perlu bimbingan menjadi dua kelompok saja yang masing-masing anggotanya berjumlah 5 peserta didik. Selain itu pendidik juga akan menambah strategi diferensiasi yang awalnya hanya proses saja menjadi diferensiasi proses dan konten. Menurut Suwandi, dkk (2023) penerapan strategi pembelajaran diferensiasi konten juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena materi yang diberikan kepada mereka sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

### Deskripsi Siklus 2

#### Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus 2, pembentukan kelompok ini didasarkan pada hasil asesmen formatif pada siklus 1. Pendidik membuat modul ajar perkalian dua matriks dengan menerapkan pendekatan TarL, model pembelajaran berbasis masalah, dan strategi diferensiasi yang diterapkan yaitu proses dan konten. Pendidik menyiapkan LKPD dengan 3 jenis kategori sangat mahir, mahir dan perlu bimbingan. Perbedaan diferensiasi proses dan konten yang diterapkan disajikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 4.** Strategi Diferensiasi Proses dan Konten

Strategi Diferensiasi	Sangat Mahir	Mahir	Perlu Bimbingan
Proses	Mendapatkan dampingan dalam menyelesaikan LKPD	Mendapatkan bimbingan dan motivasi ketika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan LKPD	Mendapatkan dukungan dan bantuan secara penuh dalam menyelesaikan LKPD.
Konten	Menunjukkan sifat asosiatif perkalian dua matriks	Menunjukkan sifat distributif perkalian dua matriks	Menunjukkan sifat komutatif perkalian dua matriks

### Pelaksanaan

Pembelajaran di siklus 2 dengan materi ajar perkalian dua matriks berjalan sesuai dengan modul ajar yang telah dirancang sebelumnya. Pendidik dapat memberikan scaffolding yang efektif terhadap kelompok perlu bimbingan. Selain itu kelompok lain juga dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan

melalui diskusi dengan baik. Kelompok belajar kategori perlu bimbingan hanya terdapat 2 kelompok, kategori mahir 2 kelompok, sedangkan kategori sangat mahir terdapat 2 kelompok. Pada kegiatan presentasi, masing-masing kelompok saling memperhatikan kelompok yang sedang presentasi. Hal tersebut dikarenakan terdapat perbedaan konten yang tertera pada ketiga kategori kelompok. Hal tersebut juga dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran.

### Pengamatan

Pada tahap pengamatan siklus 2, pendidik menerapkan pendekatan pembelajaran TaRL dengan model pembelajaran PBL pada materi perkalian dua matriks. Pendidik menerapkan strategi diferensiasi proses dan konten pada kegiatan pembelajaran dan juga pada LKPD masing-masing kelompok. Berdasarkan hasil asesmen formatif yang dilakukan di akhir pembelajaran pada siklus ini terdapat peningkatan rata-rata kelas dan juga persentase ketuntasan klasikal. Berikut adalah rekapitulasi hasil belajar peserta didik pada siklus 2.

**Tabel 5.** Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

No	Aspek	Keterangan
1	Jumlah peserta didik kelas XI-1	34
2	Jumlah peserta didik kelas XI-1 yang mencapai ketuntasan belajar	32
3	Jumlah peserta didik kelas XI-1 yang belum tuntas	2
4	Nilai maksimal	100
5	Nilai Terendah	75
6	Rata-rata nilai kelas	88.02
7	Persentase ketuntasan	94,11%

Berdasarkan tabel 5 diatas, terlihat bahwa peserta didik yang tidak tuntas belajar perkalian dua matriks hanya berjumlah 2 peserta didik sehingga persentase ketuntasan klasikal sebesar 94.11%. Sedangkan rata-rata nilai kelas sebelumnya sebesar 75.12 menjadi 88.02 atau mengalami kenaikan sebesar 17.17% dari siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut maka sudah tidak diperlukan tindakan lagi.

### Refleksi

Pada tahap refleksi pada siklus 2 ini, delapan dari sepuluh peserta didik yang tergabung dalam kelompok perlu bimbingan atau yang belum tuntas pada siklus sebelumnya sudah mencapai ketuntasan belajar minimal dengan memperoleh nilai hasil belajar pada

asesmen formatif lebih dari sama dengan 80. Pendidik juga dapat memberikan bimbingan secara efektif terhadap kedua kelompok tersebut sehingga penerapan pendekatan TaRL pada pertemuan ini dapat dilaksanakan dengan maksimal. Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dapat dipengaruhi oleh strategi diferensiasi yang diterapkan oleh pendidik. Perbandingan hasil belajar peserta didik dari siklus 1 dan siklus 2 disajikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 6.** Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Jumlah peserta didik kelas XI-1	34	34	34
2	Jumlah peserta didik kelas XI-1 yang mencapai ketuntasan belajar	15	24	32
3	Jumlah peserta didik kelas XI-1 yang belum tuntas	19	10	2
4	Nilai maksimal	100	100	100
5	Nilai Terendah	15	60	75
6	Rata-rata nilai kelas	53.64	75.12	88.02
7	Persentase ketuntasan	44%	70.58%	94,11%

Berdasarkan tabel di atas, penerapan pendekatan TaRL juga dapat mengurangi kesenjangan pemahaman di kelas. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai terendah yang awalnya pada pra siklus 15, kemudian pada siklus 1 sebesar 60, dan pada siklus 2 sebesar 75 dari nilai maksimal sebesar 100. Nilai rata-rata kelas juga terdapat peningkatan di setiap siklusnya, dimana pada pra siklus nilai rata-rata kelas hanya sebesar 53.64, siklus 1 sebesar 75.12, dan siklus 2 sebesar 88.02. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan pada penelitian tindakan kelas ini maka dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan TaRL dengan strategi diferensiasi proses dan konten dan meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XI-1 SMAN 6 Surabaya pada materi matriks.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dengan strategi diferensiasi proses dan konten dapat meningkatkan hasil belajar peserta

didik di kelas XI-1 SMAN 6 Surabaya pada materi matriks. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan 1) Ketuntasan belajar klasikal mencapai 85% dari jumlah seluruh peserta didik yang mengikuti tes yaitu pada akhir siklus 2 diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 94.11%, 2) Nilai rata-rata kelas pada akhir siklus 2 sebesar 88.02, serta 3) adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dalam setiap siklus.

Saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran lain yang mendukung strategi diferensiasi berdasarkan produk atau lingkungan belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik baik itu dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah Swt atas rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian tindakan ini dengan keadaan sehat. Dalam penyusunan artikel ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan dan arahan dari Ibu Herfa Maulina, S.Si, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), ibu Sri Utami, M.Si. selaku guru pamong SMAN 6 Surabaya sehingga terhadap penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Selain itu peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman satu perjuangan pendidikan profesi guru prajabatan bidang studi matematika gelombang 1 tahun 2023 yang selalu memberikan motivasi dan berbagi pengalaman serta ilmunya. Semoga Allah Swt mleimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan artikel ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca baik dari pendidik maupun lainnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aegustinawati, A., & Sunarya, Y. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Retensi Kelas di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Paedagogy*, 10(3), 759-772.
- Atikah, I., Fauzi, M. A. R. A., & Firmansyah, R. (2024). Penerapan Strategi Diferensiasi Konten dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2), 11-11.
- Avianti, M. N., Setiani, A. R., Lestari, I., Septiawati, L., Lista, L., & Saefullah, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI melalui Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) pada Materi Sistem Ekskresi. *Jurnal Jeumpa*, 10(2), 231-239.
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11177-11182.
- Kadir, A. (2015). Menyusun dan menganalisis tes hasil belajar. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 70-81.
- Lestari & Tutus. 2023. Mata Kuliah Inti: Prinsip Pengajaran dan Asesmen II. Jakarta: Direktorat Pendidikan Profesi Guru, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Maslakhah, A., & Suhartono, S. (2024). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDEFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI MIPA SMA NEGERI 1 MOJOSARI. *Journal of Mathematics Education Research*, 2(2).
- Muslimin, M., Hirza, B., Nery, R. S., Yuliani, R. E., Heru, H., Supriadi, A., ... & Khairani, N. (2022). Peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi dalam mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 8(2), 22-32.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Saputro, E. W., Rakhmawati, A., & Sunarso, R. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 179-192.
- Suprayogi, et al. 2022. Mata Kuliah Selektif: Pembelajaran Berdiferensiasi. Jakarta: Direktorat Pendidikan Profesi Guru, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Suwandi, F. P. E., Rahmaningrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023, August). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 1, No. 1, pp. 57-66).

Wiwesa, N. R. (2021). User Interface Dan User Experience Untuk Mengelola Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 3(2), 2.